



SAHABAT “Sadar Hidup Sehat Bebas Stunting” pada Anak dan Ibu Hamil

Noormah Juwita*, Mohamad Novaldi Napu, Silvia Gabriela Elisabet, Fajira Modimbala Murni Fataruba, Riyanti Fataruba, dan Mohammad Rikal Buhang

Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pandu, Kota Manado, Indonesia, 95249

*Email korespondensi: noormahjuwita@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26 Apr 2025

Accepted: 24 Mei 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Stunting;
Sosialisasi;
Paku Selatan

A B S T R A K

Background: Stunting saat ini menjadi salah satu permasalahan yang ada di dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah Satu pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Paku Selatan mengenai Stunting. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Implementasi, dan 3) Penilaian. **Hasil:** Atas kerja sama dari masyarakat, kader dan pemerintah penyuluhan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat setempat yang ikut serta dalam kegiatan. **Kesimpulan:** Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik. Setelah diadakan program sosialisasi ini diperoleh menambah pengetahuan kepada masyarakat desa Paku Selatan mengenai penyebab terjadinya stunting pada anak dan juga intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan gizi dalam mencegah stunting.

A B S T R A C T

Background: Stunting is currently one of the problems in the world, including Indonesia. This condition is caused by chronic malnutrition and affects children's growth and development. Through this activity, students share their knowledge with the Paku Selatan village community. **Methods:** The initiative was conducted using the following steps: 1). Preparation phase, 2). Execution phase, 3). Assessment phase. **Results:** With the cooperation of the community, cadres and government, this counseling went well and received a good response from the local community who participated in the activity. **Conclusions:** At the time of community service activities went well. After this socialization program was held, it was obtained to increase knowledge to the Paku Selatan village community about the causes of stunting in children and also interventions that can be carried out in an effort to handle nutrition in preventing stunting.

Keyword:

Stunting;
Socialization;
Paku Selatan

© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat kesehatan yang prima perlu dipertahankan dan membutuhkan usaha semua lapisan masyarakat (Nurmala, 2018). Supaya dapat terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan, perlu kelompok masyarakat akan pentingnya pengetahuan pentingnya kesehatan, agar masyarakat memiliki pemikiran untuk memahami secara jelas gejala penyakit agar secepatnya bertindak mengatasi penyakit, dengan melakukan

pemeriksaan ke layanan kesehatan baik puskesmas atau ke rumah sakit (Purnamasari & Prameswari, 2020). Berdasarkan teori kesehatan masyarakat dalam penanganan hambatan kesehatan ada empat metode yaitu (1) Promotif, dimana upaya ini berfokus pada penjelasan awal mengenai kesehatan; (2) Preventif, dimana upaya untuk mencegah terjadi penyakit; 3) Kuratif, dimana upaya ini bersifat pengobatan; (4) Rehabilitatif, dimana upaya yang berfokus pada pemulihan (Susanto *et al.*, 2021).

Stunting merupakan kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi serta gangguan kesehatan (Radjamuda *et al.*, 2019), sebagai akibat dari kekurangan gizi yang kronis atau berulang pada saat masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak (Zufriady *et al.*, 2022). Anak-anak yang mengalami stunting kemungkinan kecil mencapai tinggi badan maksimal dan potensi kognitif penuh. Anak-anak yang menghadapi gangguan perkembangan berisiko memperoleh penghasilan lebih rendah ketika dewasa akibat hambatan yang lebih ringan dalam pembelajaran, dan potensi lebih besar menghadapi kelebihan berat badan dan obesitas (Fitriahadi *et al.*, 2023). Masalah pertumbuhan jangka panjang akibat stunting dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga membuatnya tampak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusia (Rumaratu *et al.*, 2024). Masalah gizi yang tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi gizi buruk, menurut WHO 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk (Wahyuni, 2022).

Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran (Fitriahadi *et al.*, 2023). Penyebab langsung yaitu kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi dan adanya infeksi yang diderita. Penyebab tidak langsung antara lain pola asuh yang kurang memadai, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau dan kurangnya ketersediaan pangan (Ernawati, 2022). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi, dan kebersihan yang buruk juga rendahnya pelayanan kesehatan (Safitri *et al.*, 2024). Agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Wati & Ridlo, 2020).

Sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan trend laju pertumbuhan penduduk menurun (dari 1.49 % pada sensus penduduk 2010 menjadi 1,25 % yang disertai juga *Total Fertility Rate* (TFR) yang menurun. Pada tahun sebelumnya TFR cenderung stagnan pada angka 2.6, kemudian pada Sensus Penduduk 2020 menurun menjadi 2.3 (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun trend positif menurunnya LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) dan TFR tidak terjadi pada kondisi stunting di Indonesia, dimana Indonesia saat ini masih menghadapi problem dengan angka stunting yang tinggi. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius, mengingat angka ini melebihi toleransi maksimal angka stunting yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20 % (Kemenko PMK, 2021). Oleh karena itu pemerintah secara serius mencanangkan target penurunan stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024 (Purnomo *et al.*, 2021).

Sulawesi Utara menunjukkan angka prevalensi stunting terendah di antara provinsi-provinsi di pulau Sulawesi, yaitu 21,3% pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan stunting di Sulut mungkin lebih efektif dibandingkan dengan provinsi lainnya di Sulawesi. Adapun hasil pengukuran dari masing-masing puskesmas menunjukkan angka prevalensi stunting di tahun 2024 posisi bulan Juni sebesar 1,5 % (2.053 balita). Angka tersebut merupakan hasil pengukuran balita dari 98,89% balita yang telah terdata atau berjumlah 132.982 balita telah diukur dari 134.477 balita yang telah terdata ([Mokodompit et al., 2025](#)).

Meningkatnya jumlah kasus keterlambatan pertumbuhan menjadi sorotan pihak berwenang ([Laili & Andriani, 2023](#)). Beberapa faktor pemicu stunting yaitu minimnya nutrisi yang diterima oleh tubuh sejak dalam kandungan hingga setelah kelahiran, terbatasnya akses terhadap layanan medis, serta kekurangan akses terhadap air layak dan kebersihan lingkungan. Maka dari itu, dibutuhkan langkah antisipasi terhadap “stunting” melalui perbaikan pola konsumsi, cara pengasuhan, dan sistem sanitasi ([Laili & Andriani, 2023](#)).

Melalui KKN Universitas Muhammadiyah Manado kegiatan pengabdian masyarakat di sesuaikan dengan masalah dan kebutuhan masyarakat sebagai bentuk konsep teori yang di ajarkan dan di aplikasikan kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat bertujuan memperluas wawasan warga terkait penyuluhan mengenai stunting, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan gizi ibu hamil serta pada bayi/balita. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilaksanakan beberapa aktivitas, antara lain sosialisasi, pembagian leaflet dan edukasi perilaku cuci tangan yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kegiatan Posyandu di Desa Paku Selatan, Kecamatan Bolangitang, Kebupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara.

Masyarakat di wilayah Paku Selatan mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap Desa Paku Selatan dan pendatang yang berdomisili di Desa Paku Selatan. Masyarakat di Desa Paku Selatan sudah peduli dengan masalah stunting, akan tetapi masih ada kurangnya pemahaman bagaimana cara pencegahan stunting dan PHBS. Tujuan penyuluhan kesehatan ini yaitu untuk memperluas wawasan masyarakat setempat mengenai bahayanya stunting pada anak dan pentingnya gizi ibu hamil.

MASALAH

Masalah yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat yaitu masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat setempat terutama ibu terhadap Stunting, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan gizi pada ibu hamil serta pada bayi/balita sehingga menyebabkan kurangnya kecukupan nutrisi pada balita menyebabkan kejadian stunting.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu:

a. *Tahap Persiapan*

Sebelum melakukan penyuluhan dilakukan rapat dengan aparat desa di balai desa untuk menentukan kapan waktu serta lokasi penyuluhan. Selanjutnya, mempersiapkan alat dan

bahan seperti pembuatan makanan tambahan yaitu pembuatan bubur kacang hijau dan pembuatan leaflet tentang stunting, PHBS dan gizi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 8 Februari 2025, pukul pada 08.00-13.00 Wita dengan jumlah 50 masyarakat yang terdiri dari 13 orang tim dari Universitas Muhammadiyah Manado, 10 orang ibu hamil, 15 orang ibu menyusui dan 25 orang balita. Kegiatan dimulai dengan proses registrasi, kemudian pengukuran tinggi badan anak, berat badan, dan pemberian vitamin pada anak. Setelah itu ibu hamil dan ibu menyusui di arahkan keruangan untuk diberikan penyuluhan tentang stunting dan gizi pada ibu hamil dan ibu menyusui.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi dari pemahaman dan respon balik dari ibu hamil dan ibu menyusui pasca pemberian penyuluhan. Ibu hamil dan ibu menyusui yang terlibat dalam kegiatan, dimana semua masyarakat, kader dan pemerintah mengapresiasi dan antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting bisa berdampak pada mutu sumber daya manusia di sebuah negara. Dalam waktu dekat, kekerdilan bisa mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan (lebih rendah dibandingkan usia), serta menghambat perkembangan kognitif dan motorik. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menyebabkan penurunan kecerdasan anak, kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar, berkurangnya produktivitas saat dewasa, dan meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit tidak menular ([Wardita et al., 2021](#)).

Konsep kegiatan masyarakat ini menggunakan teknik penyuluhan dengan melakukan pemberian edukasi mengenai stunting dan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Atas kerja sama dari masyarakat, kader dan pemerintah penyuluhan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat setempat yang ikut serta dalam kegiatan.

Program sosialisasi tentang pencegahan stunting di desa Paku Selatan menunjukkan sejumlah hasil positif yang signifikan. Pertama terdapat peningkatan pemahaman yang jelas pada masyarakat mengenai stunting, kedua adanya kemauan dan kesadaran mengenai memperhatikan PHBS, temasuk langkah-langkah pencegahan stunting serta PHBS. Hasil sosialisasi pemaparan materi tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapat memahami dengan baik, menandakan peningkatan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pencegahan stunting serta menerapkan PHBS.

Dalam penyuluhan kesehatan masyarakat ini dijelaskan mengenai apa itu stunting, bahaya stunting dan dampak akibat stunting, edukasi PHBS serta dampak kekurangan gizi pada ibu hamil. Maka dari itu perlu adanya pemeriksaan secara berkala anak ke puskesmas untuk mengukur tinggi dan berat badan guna menjadi data untuk pihak puskesmas menentukan apakah anak terdampak stunting atau tidak.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Dengan Aparat Desa



Gambar 2. Pengambilan Data



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paku Selatan bahwasanya sosialisasi stunting dan pola hidup bersih serta perbaikan pola makan telah terlaksana dengan baik dari kegiatan sosialisasi tersebut sasaran dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat memahami terkait apa itu stunting dan cara pencegahan stunting serta mempraktekkan bagaimana pola hidup bersih, dan perbaikan pola makan.

Setelah kegiatan ini di harapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran serta terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan apresiasi kepada pemerintah setempat di desa Paku Selatan Kec. Bolangitang Kab. Bolaang Mongondow Utara yang bersedia memberikan kesempatan untuk kami dapat menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan juga di sampaikan terima kasih kepada semua masyarakat di desa Paku Selatan yang sudah bersedia mengambil bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Sri Wahyuni, & Nawasari Indah Putri. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.162>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Mokodompit, H. K. N., Akbar, H., Mokodompit, P., & Kuna, M. R. (2025). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 3466–3471.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan* (Aerlangga University Press (ed.)).
- Purnamasari, M. S., & Prameswari, N. G. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Journal of Public Health Research and Development*, 4(2), 256–266. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33805>
- Purnomo, D., Suryo, S., Hadiwijoyo, S., Wahyudi, A., Rendy, U., Rizki, H. A., & Yanuartha, A. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 214–244.
- Radjamuda, N., Fitrah, I., & Laya, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan di Wilayah Puskesmas Ollot Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2019. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 826–832. <https://doi.org/10.57214/jusika.v5i2.108>.
- Rumaratu, H., Desiyanti, I. W., Sasmita, A., Canon, N., & Saputri, O. (2024). Pengolahan Bahan Pangan Lokal: Mie Cakalang Bayam Merah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1082–1089. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15142>
- Safitri, A. E., Prakoso, A. B., & Ermawati, M. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 1.
- Susanto, Y., Alexxander, A., Rahim, A., & Irawan, A. (2021). Peningkatan Akses Layanan Kesehatan Masyarakat Desa Tatah Layap Melalui Pelayanan Kesehatan Gratis. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 116–125. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.834>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limpong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>